

PENGARUH PROFESIONALISME PENGASUH DAN BIMBINGAN TERHADAP KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PASANTREN NURUSSALAM TANJUNG PALAS

Miranti

Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin

Dumai

miranti@iaitfdumai.ac.id

ABSTRAK

Hubungan Profesional Pengasuh dan Bimbingan Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pasantren Nurussalam Tanjung Palas. Dibimbing oleh Windayani, M.Pd dan Tuti Syafrianti, M.Pd profesional Pengasuh sangatlah penting dalam proses kedisiplinan santri. pengasuh yang kurang mampu Profesional dengan baik terhadap santri, maka berdampak sulitnya santri dalam menerima tata tertib yang diajarkan oleh pengasuh. Dan selain profesional, faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil kedisiplinan adalah teman sebaya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh professionalism pengasuhan bimbingan terhadap kedisiplinan santri pondok pesantren.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, uji coba instrumen penelitian bertempat di pondok pasantren nurussalam . Populasi pada penelitian ini seluruh siswa di pondok pasantren nurussalam yang berjumlah 150 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui angket. Berdasarkan analisis regresi $R = 0,753$ dengan koefisien determinansi atau R Square = $0,567$ dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengaruh profesional pengasuh dan teman sebaya terhadap hasil kedisiplinan siswa $56,7\%$ dan $43,3\%$ berpengaruh dengan faktor lain. Fasilitas, metode bimbingan, lingkungan sosial, lingkungan keluarga selain profesional pengasuh dan teman sebaya dan diperoleh regresi $Y = 10,919 + 0,606 (X1) + 0,341 (X2) = 11,866$. Maka benarlah teori yang menyatakan semakin baik profesional pengasuh maka semakin baiklah hasil kedisiplinan santri dan semakin bagus pengaruh teman sebaya, maka bimbingan terhadap santri sangat berpengaruh.

Kata Kunci : Profesional pengasuh, bimbingan, kedisiplinan.

ABSTRACT

Professional relation of caregivers and guidance on discipline of santri at pondok pesantren nurussalam tanjung palas supervised by Windayani, M.Pd and Tuti Syafrianti, M.Pd. caregivers are very important in the student discipline process. Caregiver who are less capable of being professional with student, have an impact on the difficulty of students in accepting the rules taught by the caregivers and besides being professional, another factor that can affect the results of discipline is peers. This research uses quantitative research instrument trial takes place at the nurussalam islamic boarding school. The population in this study were all students in the nurussalam islamic boarding school, which amounted to 150 people. Data collection is done through a questionnaire. Based on the regression analysis $R = 0.753$ with coefficient of determination or R square = 0.567 , it can be said that the influence of professional caregivers and peers on student discipline outcome is 56.7% and 43.3% is

influenced by other factors. facilities guidance methods, social environment, family environment other than professional caregivers and peers and obtained regression $y = 10.919 + 0.0606(x_1) + 0.341(x_2) - 11.866$. so it is true that the theory states that the better the professional caregivers, the better the results of student discipline and better the influence of peers.

Keywords: *Professional caregiver, guidance, discipline*

Pendahuluan

Tentang Bangsa Indonesia Sangatlah Berat Karena disamping menghadapi Persaingan Dunia Internasional Sebagai Akibat Dari Keterbukaan Informasi Global juga masih rendahnya sumber daya Manusia dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan dan teknologi sehingga jika tidak diantisipasi maka akan mengikis Nilai-Nilai Agama Bangsa Indonesia Yang Semestinya kita pertahankan. Oleh karena itu maka diperlukan strategi yang tepat, sistematis dan integratif untuk mendirikan dan mengembangkan suatu Lembaga Pendidikan.

Dalam bidang pekerjaan, atau bidang pengabdian orang yang menyatakan profesinya, sebenarnya dia mengatakan bahwa pekerjaan yang di pilihnya adalah sebagai pendidik (Nurjan, 2015). Secara Sederhana, profesional berasal dari kata profesi yang berarti jabatan. Orang yang profesional adalah orang yang mampu melaksanakan tugas jabatannya secara mampu, baik secara konseptual maupun aplikatif. bila ditinjau secara lebih dalam, terdapat beberapa karakteristik profesionalisme (Rebore, 1991). mengemukakan enam karakteristik profesionalisme, yaitu: (1) pemahaman dan penerimaan dalam melaksanakan tugas, (2) kemauan melakukan kerjasama secara efektif dengan siswa, guru, orang tua, dan masyarakat, (3) kemampuan mengembangkan visi dan pertumbuhan jabatan secara terus menerus, (4) mengutamakan pelayanan dalam tugas, (5) mengarahkan, menekankan dan menumbuhkan pola perilaku siswa, (6) melaksanakan kode etik jabatan.

Sementara menurut Glickman profesionalisme dipandang dari dua sisi, yaitu kemampuan berfikir abstrak dan komitmen. Berbicara tentang profesionalisme tentu tidak bisa terlepas dari kegiatan pengembangan profesi guru. Guru memiliki kompetensi yang disyaratkan untuk melakukan tugas pendidik dan pengajar. Terkait itu semua tidak hanya guru sebagai pendidik dan pengajar. Di pondok ada yang namanya pengasuh asrama (Maisyaroh, 2007).

Pengasuh adalah majlis ustadz dan ustadzah yang menetap di pasantren selama 24 jam dalam rangka mendidik dan membimbing serta membina seluruh santri di setiap kegiatan pasantren, baik itu kegiatan formal ataupun informal. Salah satu kegiatan-kegiatan pengasuh. Membahas tentang bimbingan, di pondok setiap santri mendapat bimbingan langsung oleh pengasunya ustadz dan ustadzah.

Manusia dilahirkan di dunia dengan dibekali akal, pikiran, dan perasaan. Dengan bekal itulah manusia disebut sebagai makhluk yang paling sempurna dan diamati oleh sang maha pencipta sebagai pemimpin di bumi ini. Akan tetapi seiring dengan bekal akal, pikiran dan perasaan itu pula manusia di selimuti oleh berbagai macam masalah, bahkan ada yang mengatakan bahwa manusia merupakan makhluk dengan segudang masalah (Syahlaini, 2016). Dengan berbagai masalah itu ada yang bisa mereka atasi dengan sendirinya ataupun dengan bimbingan orang lain. Dalam memecahkan masalah, manusia memiliki banyak pilihan cara, salah satunya adalah dengan cara islam. Karena islam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia tak terkecuali berkenaan dengan bimbingan. Bimbingan dalam islam adalah salah satu dari berbagai tugas manusia dalam membina dan membentuk manusia yang ideal. Bahkan, bisa dikatakan bahwa bimbingan Bimbingan inilah, maka mereka menjadi demikian berharga dan bermanfaat bagi manusia, baik dalam urusan agama, dunia,

pemenuhan kebutuhan, pemecahan masalah dan banyak hal lainnya. Bimbinganpun akhirnya menjadi satu kewajiban bagi setiap individu muslim (Zahrani, 2005).

“sesungguhnya kami mengutuskan kamu sebagai saksi, pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, supaya kamu sekalian beriman kepada Allah dan Rasulnya, menguatkan (Agama) Nya, membesarkan-Nya. Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang.” (al- Fath: 8-9).

Dalam tujuan bimbingan dalam islam adalah untuk mengetahui pengertian bimbingan dalam islam, untuk mengetahui fungsi dan kegiatan bimbingan dalam islam. Bimbingan tidak sama dengan pendidikan, walaupun pendidikan sering di sebut juga sebagai bimbingan. Bimbingan merupakan bagian dari pendidikan. Pendidikan lebih luas cakupannya di banding dengan bimbingan. Penjelasan diatas menjelaskan bahwa bimbingan sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Di negara Indonesia sendiri, rakyatnya dikenal religius dan sangat menjiwai dalam beragama, berbangsa dan bernegara meskipun bukan negara yang berdasar agama. Akan tetapi, saat ini telah terjadi dualisme pendidikan diIndonesia, yaitu pendidikan umum yang mengedepankan pengembangan daya akal dan pendidikan agama yang mengutamakan daya hati nurani.Dan saat ini yang lebih dikedepankan di Indonesia adalah pengembangan daya akal dengan pengetahuan umum melalui lembaga - lembaga pendidikan umum.

Sedangkan pengembangan daya hati nurani atau pendidikan agama kurang mendapat porsi. Mengacu pada hal itu, pondok pesantren menjadi satu lembaga penting untuk mengembangkan nilai-nilai agama yang bertujuan pada pengembangan daya hati nurani. Sementara lembaga - lembaga pendidikan formal lebih mengutamakan pendidikan umum, pesantren dapat menjadi benteng bagi umat Islam untuk mempertahankan nilai-nilai religius dari serbuan budaya modern yang cenderung sekuler.

Pesantren sebagai sentral pendidikan agama yang sangat penting peranannya di era sekarang ini. Arus perkembangan zaman yang melaju pesat memungkinkan kita terjebak pada budaya sekuler, hal ini karena proses penyebaran informasi dan budaya yang bebas dan dapat dengan mudah menjangkau setiap daerah didunia ini. Sedangkan, budaya yang tersebar bukan hanya budaya yang sesuai dengan nilai-nilai agama saja, akan tetapi juga budaya yang berpotensi merusak moral bangsa. Bahaya yang mungkin timbul adalah lunturnya nilai-nilai moral, terutama bagi remaja, sebagai generasi penerus bangsa mereka sangat rentan terhadap pengaruh budaya bebas yang merusak moral (Syahlaini, 2016).

Dalam lembaga pendidikan seperti pondok pesantren, para santri dididik ilmu-ilmu keagamaan untuk menguatkan daya hati nurani mereka dengan keimanan untuk menuju hal-hal yang baik. Bukan hanya dengan mengaji atau belajar di sekolah saja, tapi peraturan yang mengikat mereka pun mendidik mereka untuk selalu disiplin, patuh dan taat serta berkelakuan sesuai dengan ajaran agama Islam. Jadi tujuan pendidikan pesantren adalah membentuk manusia yang memiliki kesadaran tinggi bahwa ajaran Islam merupakan ajaran yang bersifat menyeluruh. Selain itu, pondok pesantren ini diharapkan memiliki kemampuan tinggi untuk mengadakan responsi terhadap tantangan - tantangan dan tuntutan - tuntutan hidup dalam konteks ruang dan waktu yang ada.

Setelah penjelasan diatas, jelaslah bahwa suatu tugas institusi pendidikan termasuk dalam hal ini lembaga pondok pesantren, untuk membimbing dan membantu menyelesaikan masalah yang terdapat pada para anak didik atau pada santrinya. Dimana para santri di pondok pesantren sebagian besar merupakan generasi muda yang memerlukan perhatian yang serius. Apabila santri yang jiwanya labil dan sering tidak dapat memecahkan masalahnya sendiri, itu tidak mendapat bimbingan yang tepat dan pelayanan yang baik dari orang tua maupun para pengasuh pondok pesantren maka dalam perkembangan selanjutnya bisa berbahaya karena dikhawatirkan akan keliru dalam mengambil sikap. Para santri dengan

bimbingan para Kyainya haru dilatih dengan ketajaman pikiran dan daya analisisnya di dalam memahami dan menjawab berbagai macam problema yang kini tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat, tentunya tanpa meninggalkan implikasi positif maupun negatifnya (Purnomo, 2017).

Profesionalisme Pengasuh

Profesionalisme adalah kemampuan untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. profesional berasal dari kata profesi yang berarti jabatan (Maisyaroh, 2007). Orang yang profesional adalah orang yang mampu melaksanakan tugas jabatannya secara mampu, baik secara konseptual maupun aplikatif. bila ditinjau secara lebih dalam, terdapat beberapa karakteristik profesionalisme (Rebore, 1991).

Mengemukakan enam karakteristik profesionalisme, yaitu: (1) pemahaman dan penerimaan dalam melaksanakan tugas, (2) kemauan melakukan kerjasama secara efektif dengan siswa, guru, orang tua, dan masyarakat, (3) kemampuan mengembangkan visi dan pertumbuhan jabatan secara terus menerus, (4) mengutamakan pelayanan dalam tugas, (5) mengarahkan, menekankan dan menumbuhkan pola perilaku siswa, (6) melaksanakan kode etik jabatan. Sementara menurut Glickman profesionalisme dipandang dari dua sisi, yaitu kemampuan berfikir abstrak dan komitmen.

Pengertian Peran Peran juga di artikan sebagai serangkaian perilaku yang dihadapkan dengan lingkungan sosial berhubungan dengan fungsi individu dalam berbagai kelompok sosial. Peran merupakan salah satu komponen dari konsep diri (gambaran diri, idel diri, harga diri, peran dan identitas diri). Peran merupakan fungsi seseorang atau sesuatu dalam kehidupan (Dhofier, 1982).

Lafad murobbi berasal dari masdar lafad tarbiyah. Menurut Abdurrahman Al-Bani sebagaimana dikutip Ahmad Tafsir lafad tarbiyah terdiri dari empat unsur, yaitu : menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa, mengembangkan seluruh potensi, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan dan melaksanakan secara bertahap. Pendapat ini sejalan dengan penafsiran pada lafad (Syahlaini, 2016).

Lafal mu'allim merupakan isim fa'il dari masdar t'alim. Menurut Al-'Athos sebagaimana dikutip Hasan Langgulung berpendapat taklim hanya berarti pengajaran, jadi lebih sempit dari pada pendidikan. Dalam terjadinya proses pengajaran menempatkan peserta didik pasif adanya. Lafal taklim ini dalam al-Qur'an disebut banyak sekali, tetapi ayat yang dijadikan rujukan (dasar) proses pengajaran (pendidikan) diantaranya (Al-alaq : 5) Artinya:

Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Lafad 'allama pada ayat di atas cenderung pada aspek pemberian informasi kepada obyek didik sebagai makhluk yang berakal. Tugas dari mu'allim adalah mengajar dan memberikan pendidikan yang tidak bertentangan dengan tatanan moral kemanusiaan. Pengajaran sendiri berarti pendidikan dengan cara memberikan pengetahuan dan kecakapan. Karena pengetahuan yang dimiliki semata-mata akibat pemberitahuan, maka dalam istilah mu'allim sebagai transfer ilmu, sementara peserta didik dalam keadaan pasif.

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk menciptakan kedewasaan pada manusia. Proses yang dilalui untuk menciptakan kedewasaan tersebut membutuhkan waktu yang lama, karena aspek yang ingin dikembangkan bukanlah hanya kognitif semata-mata melainkan mencakup semua aspek kehidupan, termasuk di dalamnya nilai-nilai kehidupan. Pendidikan dalam buku falsafah Pendidikan Islam secara khusus diartikan sebagai rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan belajar, sehingga terjadilah perubahan dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individu sosial dan dalam hubungannya dengan alam sekitar berada dalam

nilai Isam, yakni norma-norma syari'at dan akhlak yang mulia (Syaibani, 1979).

Bimbingan

Pengertian bimbingan dari para ahli mempunyai titik pandang yang berbeda. Selain ada perbedaan, ada juga kesamaan yang mempunyai hal yang pokok dalam konseling, yaitu pemecahan masalah (Walgoto, 2005). Bimbingan merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia dalam kehidupannya selalu menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti. Persoalan yang satu dapat di atasi, persoalan yang lain muncul, Demikian seterusnya. Manusia tidak sama dengan satu dengan yang Lain, baik dalam sifat maupun kemampuannya. Ada manusia yang sanggup mengatasi persoalannya sendiri , tetapi tidak sedikit Manusia tidak mampu mengatasi persoalan bila tidak di bantu orang lain. Khususnya bagi yang terakhir inilah bimbingan sangat di perlukan. Manusia perlu mengenal dirinya sendiri dengan sebaik-bainya. Dengan mengenal dirinya sendiri, mereka akan dapat bertindak dengan tepat sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya. Walaupun demikian, tidak semua manusia mampu mengenal segala kemampuan dirinya.

- a. Islam memandang bahwa tabiat dasar manusia adalah baik. Namun demikian, tabiat tersebut pun dapat berubah.
- b. Sesungguhnya manusia merupakan makhluk terbaik yang telah Allah ciptakan.
- c. Manusia adalah makhluk yang penuh dengan kesadaran dan tanggung jawab, serta mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk.
- d. Sesungguhnya manusia memiliki titik kelemahan dalam dirinya.
- e. Para peneliti bersepakat bahwa motivasi manusia yang kuat dan juga potensinya yang besar mampu mengendalikan perilaku dan memerintahnya untuk dapat melakukan apa pun yang di inginkan (Zahrani, 2005).

Disiplin

Disiplin adalah rasa taat dan patuh terhadap nilai yang dipercata dan menjadi tanggung jawabnya. Dengan kata lain disiplin adalah patuh terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Sedangkan pendisiplinan adalah sebuah usaha yang dilaksanakan untuk menanamkan nilai atau pemaksaan supaya subjek mentaati sebuah peraturan. Disiplin merupakan sikap yang selalu tepat janji, sehingga orang lain percaya karena modal seseorang dalam wirausaha adalah mendapat kepercayaan dari orang lain (Ilyas, 2019).

faktor-faktor yang mempengaruhinya (Sukini, 2018) adalah sebagai berikut:

1. Faktor tuntutan materi lebih banyak. Untuk menutupinya maka berbagai jalan ditempuh.
2. Munculnya selera beberapa manusia yang ingin terlepas dari ikatan dan aturan serta ingin bebas sebebasnya.
3. Pola dan sistem pendidikan yang sering berubah
4. Motivasi belajar yang menurun dari peserta didik dan para pendidik
5. Peraturan yang ada terlalu longgar

Yang pada dasarnya disiplin muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan belajar dan mengajar yang teratur serta mencintai dan menghargai pekerjaannya. Disiplin adalah proses pendidikan dan pelatihan yang memadai, untuk itu guru membutuhkan pemahaman tentang

landasan ilmu kependidikan dan keguruan sebab saat ini banyak terjadi menurunnya sopan santun dan menurunnya disiplin (Sukini, 2018) Manfaat disiplin:

- a. Tumbuhnya kepekaan anak yang tumbuh menjadi pribadi yang peka/berperasaan halus dan percaya pada orang lain. Sikap ini bisa memudahkan dirinya mengungkapkan perasaannya kepada orang lain, termasuk orang tuanya. Sehingga anak akan mudah menyelami perasaan orang lain juga.
- b. Tumbuhnya kepedulian dengan disiplin membuat anak menjadi mempunyai integritas, selain bisa memikul tanggung jawab, dapat memecahkan masalah dengan baik, cepat dan mudah.
- c. Mengajarkan keteraturan seorang anak akan bisa mempunyai pola hidup yang teratur dan dapat mengelola waktu yang dimilikinya dengan baik.
- d. Menumbuhkan ketenangan berdasarkan penelitian menunjukkan bayi yang tenang/jarang menangis ternyata dapat memperhatikan lingkungan sekitarnya dengan baik. Ia juga lebih cepat berinteraksi dengan orang lain pada tahap berikutnya.
- e. Tumbuhnya rasa percaya diri sikap ini berkembang ketika anak diberi sebuah kepercayaan untuk melakukan suatu pekerjaan yang dapat ia kerjakan dengan sendiri.
- f. Tumbuhnya kemandirian dengan belajar mandiri anak bisa diandalkan agar dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Anak juga bisa mengeksplorasi lingkungan dengan baik. Disiplin adalah bimbingan yang tepat kepada anak agar sanggup atau mampu menentukan pilihan yang bijak.
- g. Tumbuhkan Keakraban dengan kemampuan beradaptasi yang terus diasah, anak akan menjadi lebih cepat akrab dan ramah terhadap orang lain.
- h. Membantu Perkembangan Otak ketika anak berusia 3 tahun, pertumbuhan otak sangat pesat, disini dia menjadi peniru perilaku yang piawai. Ia bisa mencontoh dengan sempurna tingkah laku orang tua yang disiplin, dengan sendirinya akan membentuk kebiasaan dan sikap yang positif.
- i. Membantu anak yang sulit terkadang pada anak yang berkebutuhan khusus kita lupa mereka juga membutuhkan penanganan khusus, dengan disiplin untuk menekankan keteraturan anak yang berkebutuhan khusus dapat hidup lebih baik.
- j. Menumbuhkan sikap patuh dengan disiplin anak akan menuruti aturan yang ditetapkan orang tua atas kemauan sendiri.

Pondok adalah asrama bagi para santri yaitu sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswa tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang atau lebih guru yang di kenal dengan sebutan kyai. Pondok sebagai wadah pendidikan manusia seutuhnya sebagai operasionalisasi pendidikan yakni mendidik dan mengajar. Mendidik secara keluarga berlangsung di pondok sedangkan mengajarnya berlangsung di kelas dan mushola. Hal inilah merupakan fase pembinaan dan peningkatan kualitas manusia sehingga ia bisa tampil sebagai kader masa depan, oleh karena itu pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang pertama mengembangkan lingkungan hidup dalam arti kata pengembangan manusia dari segi mentalnya. Selain sebagai tempat tinggal pondok/asrama merupakan tempat belajar, bermasyarakat baik dengan sesama santri maupun masyarakat sekitar serta tempat untuk menimba ilmu agama Islam sebanyak-banyaknya sebagai bekal di masyarakat dan bekal di akhirat nanti (Purnomo, 2017).

Ciri yang paling memasyarakat di pondok pesantren adalah kyai. kyai pada hakikatnya adalah gelar yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai ilmu dibidang agama dalam hal ini agama Islam. Keberadaan kyai sangat sentral sekali suatu lambaga pendidikan Islam

disebut pesantren apabila memiliki tokoh sentral yang di sebut kyai, kyai di dalam dunia peantren sebagai penggerak dalam mengemban dan mengembangkan pesantren sesuai dengan pola yang di kehendaki, dengan demikian 33 kemajuan dan kemunduran pondok pesantren benar-benar terletak pada kemampuan kyai dalam mengatur operasionalisasi pendidikan di dalam pesantren, sebab kyai sebagai penguasa baik dalam pengertian fisik ataupun yang non fisik yang bertanggung jawab demi kemajuan pesantren. Kyai selain menjadi bagian pondok pesantren kyai juga menjadi imam atau pemimpin dalam suatu daerah dalam urusan agama bahkan ilmu umum lainnya, realita masyarakat pada masa sekarang memandang kyai adalah kunci dari suatu daerah sebagai panutan untuk orang banyak (Purnomo, 2017).

Istilah santri hanya ada di pesantren sebagai pengejawantahan adanya peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang kyai yang memimpin sebuah pesantren, oleh karena itu santri pada dasarnya berkaitan erat dengan keberadaan kyai dan pesantren. Santri terbagi menjadi dua:

1) Santri Mukim

Santri mukim adalah para santri datang dari tempat yang jauh sehingga ia tinggal dan menetap di pondok (asrama) pesantren. Santri yang mukim ini biasanya memang yang datang dari luar daerah sekitar dimana pondok 1) Santri Mukim Santri mukim adalah para santri datang dari tempat yang jauh sehingga ia tinggal dan menetap di pondok (asrama) pesantren. Santri yang mukim ini biasanya memang yang datang dari luar daerah sekitar dimana pondok.

2) Santri Kalong

Santri Kalong adalah santri yang berasal dari wilayah sekitar pesantren sehingga mereka tidak memerlukan untuk tinggal dan menetap di pondok pesantren mereka bolak balik dari rumahnya masing-masing. Santri kalong pada dasarnya adalah seorang murid yang berasal dari desa sekitar pondok pesantren yang pola belajarnya tidak dengan menetap dalam pondok pesantren, melainkan semata-mata belajar dan secara langsung pulang kerumah setelah belajar di pesantren (Syaiful, 2015).

Pesantren Ghozali dalam bukunya yang berjudul Pesantren berwawasan lingkungan: 35 menyebutkan : “Dimensi fungsional pondok pesantren tidak bisa di lepas dari hakekat bahwa dasarnya bahwa pondok pesantren tumbuh berawal dari masyarakat sebagai lembaga informal desa dalam bentuk yang sangat sederhana, oleh karena itu perkembangan masyarakat sekitarnya tentang pemahaman keagamaan (Islam) lebih jauh mengarah kepada nilai-nilai ajaran agama Islam (Syaiful, 2015). fungsi pondok pesantren sebagai berikut:

- 1) Pesantren sebagai lembaga pendidikan.
- 2) Pondok pesantren sebagai lembaga dakwah.
- 3) Pondok pesantren sebagai lembaga social.

Fungsi pondok pesantren disini sangat mempengaruhi perkembangan pesantren tersebut selain perkembangannya dengan masyarakat sekitar juga menjadikan citra pondok pesantren benar-benar baik untuk mencetak generasi yang Islami dan siap untuk di terjunkan ketengah-tengah masyarakat untuk 38 diharapkan menyebarkan ilmu-ilmu Islam yang telah di dapatkannya ketika di pondok pesantren.

Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok (Djamarah, 2002). dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Pada dasarnya, disiplin yang dikehendaki itu tidak muncul karena kesadaran, tetapi ada juga yang paksaan. Karena dengan disiplinlah akan didapatkan keteraturan dalam kehidupan.



Dalam pendidikan karakter ada 18 nilai yang harus dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Pendidikan karakter menegaskan bahwa disiplin, apabila ingin berhasil, harus mengubah anak-anak dari dalam diri. Disiplin harus mengubah sikap mereka, cara mereka berfikir dan merasa. Disiplin harus mengarahkan mereka untuk ingin berperilaku berbeda.

Dari beberapa definisi diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa penanaman kedisiplinan adalah tindakan yang dilakukan dalam rangka membentuk perilaku disiplin. Perilaku disiplin, dapat terjadi karena paksaan maupun kesadaran diri individu yang dapat membentuk sebuah karakter individu itu sendiri. Sebenarnya, disiplin yang diharapkan adalah disiplin yang timbul dari kesadaran masing-masing individu. Akan tetapi, beberapa upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter disiplin juga diperlukan. Penanaman kedisiplinan sedari dini juga dapat menimbulkan kesadaran terhadap kedisiplinan itu sendiri.

Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian di artikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu dan metode penelitian bermakna sistematis dan logis dalam mencari data yang berkenan dalam masalah tertentu untuk di olah, di analisis di ambil kesimpulan dan selanjutnya di cari pemecahan masalah nya. Untuk melakukan penelitian ini di perlukan metode penelitian yang tersusun secara sistematis dengan tujuan agar data yang di peroleh valid sehingga penelitian layak di uji kebenarannya.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) sebab data-data yang di kumpulkan di peroleh daripengamatan lapangan terhadap objek yang di teliti. Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menggunakan perhitungan statistik sebagai dasar menarik kesimpulan.

Lokasi penelitian yang penulis lakukan bertepatan di pondok pesantren nurussalam tanjung palas.

Tabel 1. Metode Penelitian

NO	HARI/ TANGGAL	KEGIATAN
1	Senin 6 Januari 2020	Mengambil memo ACC Judul dengan ketua parodi PAI Menyerahkan surat penelitian di pondok pesantren nurussalam
2	Rabu 12 Febuari 2020	Perbaikan proposal dengan dosen pembimbing.
3	Senin 20 Febuari 2020	Meminta profil, synopsis dan data
NO	HARI/ TANGGAL	KEGIATAN
1	Senin 6 Januari 2020	Mengambil memo ACC Judul dengan ketua parodi PAI Menyerahkan surat penelitian di pondok pesantren nurussalam

	Rabu	12	Perbaiki proposal dengan dosen pembimbing.
2	Februari 2020		
	Senin	20	Meminta profil, synopsis dan data
3	Februari 2020		

Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk menguji keberartian model regresi untuk masing masing variabel secara parsial dapat diperoleh dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel komunikasi guru menunjukkan $t_{hitung} = 10,297 > t_{tabel} 1,655$ dengan nilai signifikan secara statistik variabel X1 mempegaruhi variabel Y atau H_0 ditolak H_a diterima, untuk variabel teman sebaya menunjukkan $t_{hitung} 3,812 > t_{tabel} 1,655$ dengan nilai signifikan secara statistik variabel X2 mempegaruhi variabel Y atau H_0 ditolak H_a diterima.

Penggunaan regresi $Y = 10,919 + 0,606(X_1) + 0,341(X_2)$ hal ini menunjukkan menyebabkan kenaikan nilai hasil belajar (y) sebesar 0,606 dan 0,341 dan pada konstanta 10,919 berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa komunikasi guru berkategori cukup dengan rata rata 59, dan teman sebaya berkategori cukup dengan rata-rata 44, dan hasil belajar berkategori cukup dengan rata-rata 62.

Sedangkan berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif yang signifikan antara komunikasi guru dan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian skripsi yang berjudul hubungan profesional pengasuh dan bimbingan santri terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren nurussalam dan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan dalam rumusan masalah sebelumnya maka berikut ini penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan hubungan profesional pengasuh dan bimbingan santri terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren nurussalam memiliki nilai mean sebesar 59,26, nilai minimum 19 dan nilai maximum 88 dikategorikan cukup dengan nilai rata rata 59,26.
2. Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan bimbingan santri terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren nurussalam memiliki nilai mean sebesar 44,52, nilai minimum 28 dan nilai maximum 63 dikategorikan cukup dengan nilai rata rata 44,52.
3. Berdasarkan hasil penelitian dikemukakan bahwa hubungan kedisiplinan santri di pondok pesantren nurussalam memiliki nilai mean sebesar 61,50, nilai minimum 20 dan nilai maximum 90 dikategorikan cukup dengan nilai rata rata 21.96.
4. Berdasarkan analisis diketahui hubungan profesional pengasuh dan bimbingan santri terhadap kedisiplinan santri di pondok pesant nurussalam 52,7% dan sisanya 47,2% dipengaruhi oleh bimbingan guru, media pembelajaran, metode belajar. Selain komunikasi guru dan diperoleh persamaan regresi $Y = 20,026 + 0,686 = 20,712$
5. Berdasarkan analisis diketahui ada pengaruh teman sebaya bimbingan santri 25,2% dan sisanya 74,8 % dipengaruhi oleh lingkungan sosial, lingkungan keluarga. Selain teman sebaya dan diperoleh persamaan regresi $Y = 29,059 + 0,742 = 29,801$
6. Berdasarkan analisis regresi $R = 0,753$ dengan koefisien determinansi atau R Square = 0,567 dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengaruh hubungan profesional pengasuh dan bimbingan santri terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren nurussalam sebesar 56,7 % dan 43,3% berpengaruh dengan faktor lain yaitu bimbingan guru, media pembelajaran, metode belajar, lingkungan sosial, lingkungan keluarga

selain komunikasi guru dan teman sebaya dan diperoleh regresi $Y = 10,919 + 0,606(X1) + 0,341(X2) = 11,866$. Maka benarlah teori yang menyatakan semakin baik hubungan profesional pengasuh dan bimbingan santri nurussalam maka semakin baiklah hasil belajar siswa dan semakin bagus pengaruh teman sebaya, maka hasil belajar juga berpengaruh pembelajaran, metode belajar. Selain komunikasi guru dan diperoleh persamaan regresi $Y = 20,026 + 0,686 = 20,712$

7. Berdasarkan analisis diketahui ada pengaruh teman sebaya bimbingan santri 25,2% dan sisanya 74,8 % dipengaruhi oleh lingkungan sosial, lingkungan keluarga. Selain teman sebaya dan diperoleh persamaan regresi $Y = 29,059 + 0,742 = 29,801$
8. Berdasarkan analisis regresi $R = 0,753$ dengan koefisien determinansi atau R Square = 0,567 dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengaruh hubungan profesional pengasuh dan bimbingan santri terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren nurussalam sebesar 56,7 % dan 43,3% berpengaruh dengan faktor lain yaitu bimbingan guru, media pembelajaran, metode belajar, lingkungan sosial, lingkungan keluarga selain komunikasi guru dan teman sebaya dan diperoleh regresi $Y = 10,919 + 0,606(X1) + 0,341(X2) = 11,866$. Maka benarlah teori yang menyatakan semakin baik hubungan profesional pengasuh dan bimbingan santri nurussalam maka semakin baiklah hasil belajar siswa dan semakin bagus pengaruh teman sebaya, maka hasil belajar juga berpengaruh

Saran

Berdasarkan penelitiannya, maka penulis akan memberikan saran-saran yang diharapkan akan memberi manfaat, yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan
2. Disarankan kepada pengasuh untuk meningkatkan kreativitas belajar dalam mengajar.
3. Disarankan bagi peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih dalam mengenai hubungan profesional pengasuh dan bimbingan santri terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren nurussalam.

Daftar Pustaka

- Ahmad Sudrajad, Kompetensi Kepribadian, <http://www.kompetensi.kepribadian.com>, tanggal 13-01-2015
- Ahmadi, Abu dan TriJoko. Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: Pusaka Setia, 2005)
- Asronun Ni'am, Membangun Profesionalisme Guru, Remaja Rosdakarya, Bandung
- E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Hery Nur Aly, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Logos, 1999)
- Jamal Ma'rufAsmani, 7 Kompetensi Guru menyenangkan dan Profesional, Power Books (ihdina), Jogjakarta, 2009

- Jumanta Hamdayama, (2016), Metodologi Pengajaran, Jakarta: Bumi Aksara
- Masrin Singarimbun dan Sofian Effendi, Metode penelitian Survei (Jakarta: Pustaka LPJES, 2006)
- Mochuzer Usman, Menjadi Guru Profesional, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990
- Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati, Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarta. Cet. Pertama, 1993)
- Muhammad Ali, Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014)
- Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Nana Sudjana, Proses Belajar Mengajar, Remaja Rosdakarya: Bandung, 2005
- Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi, Dumai: LP2M, Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai, 2017
- Prestasi, Belajar: KBBI Daring, s.v "Kamus", diakses 23 Agts 2020, <https://kbbi.web.id/prestasi>
- Psikologi Belajar DRS.H Abu Ahmadi, Drs. Widodo Supriyono
- Purwanto, Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syari'ah, (Magelang : StaiaPress, Mei 2018)
- Rohmadi, "Karakter Peserta Didik" Jakarta 2011
- Rohmawati, M, Penggunaan Education Game untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Biologi Konsep Klasifikasi Makhluk Hidup, (Jurnal Pendidikan IPA Indonesia 1.1, 2012) .
- Rusman dkk, (2011), Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru, Jakarta: Rajawali Pers
- S.Nasution, (1982), Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, Jakarta: PT.Bina Aksara
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2006), Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi), (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014)
- Toto Ruhimat, dkk (Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran), Kurikulum dan Pembelajaran,(Bandung : Rajawali Pers, 2011)
- Zainal Arifin, M.Pd. Evaluasi Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).
- Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Bandung, 1991
- Zuhairini, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Malang: UIN Press, 2004)
- <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/14tahun2005uu.htm>
- <https://media.neliti.com/media/publications/195150-ID-konsep-pendidikan-agama-islam-perspektif.pdf>
- <https://www.kompasiana.com/liandrea/5b06a29f16835f5a433ef8a2/hal-hal-yang-harus-dimiliki-sebagai-guru-professional>
- <http://www.jejakpendidikan.com/2016/12/kompetensi-kepribadian-guru-menurut-uu.html>
- <https://www.slideshare.net/ochamarssy/belajar-sebagai-perubahan-tingkah-laku>

